

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi kegiatan pra PPL dan PPL. Kegiatan pra PPL meliputi mengikuti kegiatan sosialisasi melalui mata kuliah Praktikum Mikro Konseling, Praktikum Konseling Individual, Praktikum BK Pribadi, Praktikum BK Sosial, PPL 1 dan Observasi di SMP Negeri 6 Yogyakarta pada bulan Februari.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru

pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan melalui sistem *on line* di bawah koordinasi UPPL. Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMP Negeri 6 Yogyakarta sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kemudian subjek praktik adalah siswa-siswi SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mulai tanggal 2 Juli – 17 September 2014.

D. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi dan *need assessment* yang telah dilakukan pada bulan Februari 2014 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung. Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Persekolahan

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pengarsipan berkas siswa baru, pengolahan data siswa yang bersifat administratif, dan sebagainya.

2. Praktik Bimbingan dan Konseling

Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

- 1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa pada suatu kelas. Materi yang akan dilaksanakan praktikan adalah sebagai berikut:

- a) Indahnya kebersamaan (Kerjasama)

- b) *Career Mapping*
 - c) Ayo Bersyukur
 - d) Kepemimpinan
- 2) Layanan Orientasi
- Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.
- 3) Layanan Informasi
- Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:
- a) Hormati gurumu, sayangi temanmu
- Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang mengapa siswa harus menghormati guru dan tips agar menjadi teman yang menyenangkan.
- b) Kesulitan Belajar
- Materi ini akan disampaikan melalui media leaflet. Materi ini memuat tentang macam- macam kesulitan belajar
- c) Cara Menentukan Potensi Karir
- Materi ini akan disampaikan melalui media leaflet. Materi untuk memahami diri dan menemukan potensi karir.
- d) Berbicara di depan umum
- Materi ini akan disampaikan melalui media leaflet. Materi tentang tips berbicara di depan umum.
- 4) Bimbingan Kelompok
- Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

5) Pelayanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya.

Layanan penempatan dan penyaluran ini dilaksanakan melalui bimbingan kelompok mengenai peminatan di kelas karena SMP N 6 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013.

6) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

a) MLM (Media Lacak Masalah)

Media MLM akan dilakukan di awal, hasilnya akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK.

b) Sosiometri

Sosiometri dilakukan setelah memasuki tahun ajaran baru guna melihat sebaran interaksi sosial yang ada diantara siswa.

c) Angket data pribadi siswa

Angket berisi data diri siswa mengenai latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarganya.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat

menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1) **Konseling Individual**

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

2) **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

c. **Perencanaan Individual**

Layanan perencanaan individual yang akan diberikan cenderung kepada layanan dalam bentuk konsultasi terkait peminatan dan kelanjutan studi.

BAB II

PELAKSANAAN PPL BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Praktik Persekolahan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2014, SMP Negeri 6 Yogyakarta berlokasi di Jalan RW. Mungingsidi 1 Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang keadaan di lokasi sekolah baik menyangkut keadaan geografis, fisik maupun non fisik.

1. Kondisi Fisik Sekolah

Secara umum, SMP Negeri 6 Yogyakarta memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 6 Yogyakarta dapat dikatakan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki antara lain:

- Ruang dan fasilitas belajar mengajar/kelas
- Ruang perpustakaan
- Laboratorium IPA
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Seni Musik dan Seni Rupa
- Ruang Tata Usaha
- Ruang BK
- Ruang dan fasilitas UKS
- Ruang kepala sekolah
- Ruang wakil kepala sekolah
- Ruang guru
- Ruang Media
- Koperasi Siswa
- Mushola

- Ruang Non Muslim
- Kantin
- Tempat Parkir
- Lapangan
- Ruang Penunjang

Ruang penunjang untuk menunjang kelangsungan pembelajaran, antara lain: aula, ruang OSIS, koperasi siswa, kamar mandi guru dan kamar mandi siswa yang semua dalam kondisi baik.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi non fisik sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a) Potensi Siswa

Total siswa yang ada di SMP Negeri 6 Yogyakarta adalah 707 siswa. Jumlah siswa kelas VII adalah 235 siswa. Jumlah siswa kelas VIII adalah 237 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas IX adalah 235 siswa.

b) Potensi Guru

SMP Negeri 6 Yogyakarta dikepalai oleh Ibu Retna Wuryaningsih, S.Pd. Terdapat sebanyak 47 guru yang mengajar di SMP Negeri 6 Yogyakarta dengan rincian tingkat pendidikan: guru lulusan S1 sebanyak 43 orang dan semuanya sudah berstatus PNS. Guru lulusan D3 sebanyak 1 orang, lulusan D2 sebanyak 2 orang, dan D1 hanya 1 orang. Guru-guru di sekolah ini memiliki profesionalitas yang tinggi dan rasa kekeluargaan yang begitu hangat sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif.

c) Karyawan

Jumlah tenaga kependidikan atau tenaga pendukung di SMP Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 14 orang. Terdapat 4 orang karyawan yang berstatus PNS, 7 orang lulusan SMA/SMK/Sederajat (4 orang diantaranya sudah berstatus PNS), dan 1 orang lulusan SMP.

d) OSIS

Kegiatan OSIS sementara dipusatkan di Laboratorium Fisika karena belum adanya ruangan baru. Struktur OSIS terdiri dari 8 inti dan 8 bidang. Adapun OSIS ini dibimbing oleh salah satu guru. Beberapa program OSIS yang sudah atau sedang berjalan termasuk program yang baik di kepengurusan tahun ini, dan pertemuan rutin pengurus OSIS juga dilakukan dengan baik dan teratur setiap satu minggu sekali.

e) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Yogyakarta meliputi: bahasa Inggris, *Robotic*, tari, bulutangkis, sepak bola/futsal, taekwondo, basket, PMR, karate, paduan suara, band, dan MIPA jurnalistik, Iqro, Tartil, menjahit, TIK, Pramuka, karawitan, dan renang.

f) Bimbingan dan Konseling

Jumlah guru BK yang ada di SMP Negeri 6 Yogyakarta sebanyak dua orang. Selaku koordinator BK adalah Sri Partini, S.Pd yang bertugas setiap hari. Sedangkan Siswinarni, S. Pd adalah guru BK yang hanya bertugas di SMP N 6 Yogyakarta tiga hari dalam satu Minggu yaitu pada hari Senin, Jumat, dan Sabtu. Latar belakang pendidikan BK dan ilmu pendidikan. Jam masuk kelas bagi guru BK tidak ada, sehingga pemberian bimbingan dan konseling dilakukan pada sela-sela jam pelajaran dan pada jam kosong. Pemberian yang dilakukan mengikuti jam pelajaran biasa yaitu 1 x 40 menit. Media yang tersedia pada ruang BK yaitu mencakup data absensi siswa dan poster-poster yang mengarah pada bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan karir. Kerjasama yang diadakan oleh guru BK dengan pihak lain adalah kegiatan test IQ bagi siswa baru dan berbagai penyuluhan dengan pihak terkait.

B. Praktik Bimbingan dan Konseling

Selama melakukan praktik di SMP N 6 Yogyakarta, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal sebanyak 5

kali, konseling individu sebanyak 2 kali, dan bimbingan tidak langsung berupa *leaflet* dan papan bimbingan.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut: Indahnya kebersamaan (Kerjasama), *Career Mapping*, Ayo Bersyukur, Kepemimpinan, dan Percaya Diri.

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 6 Yogyakarta tidak mempunyai jam masuk kelas sehingga praktikan harus meminta jam pada guru mata pelajaran untuk memberikan layanan klasikal. Praktik bimbingan klasikal yang telah dilakukan praktikan yaitu:

1) Bimbingan klasikal 1

- | | |
|-------------|---|
| Bentuk | : Pemutaran video, penyampaian materi, dan diskusi |
| Sasaran | : Siswa Kelas VIIB |
| Materi | : Mari Bersyukur |
| Pelaksanaan | : Selasa, 12 Agustus 2014 |
| Pendukung | : Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan. |

Penghambat : volume video kurang keras karena tidak memakai speaker tambahan

Solusi : membawa speaker tambahan agar suara lebih keras.

2) Bimbingan klasikal 2

Bentuk : Presentasi, membuat *career mapping*

Sasaran : Siswa Kelas IX D

Materi : *Career Mapping*

Pelaksanaan : Jumat, 15 Agustus 2014

Pendukung : Siswa kreatif membuat career mapping

Penghambat : alat yang digunakan terbatas hanya ada beberapa spidol warna sehingga career mapping yang dihasilkan kurang berwarna.

Solusi : siswa diberi tahu untuk membawa spidol warna-warni atau crayon agar career mapping lebih berwarna dan menarik.

3) Bimbingan klasikal 3

Bentuk : Pemutaran video, penyampaian materi, dan diskusi

Sasaran : Siswa Kelas VII D

Materi : Percaya diri, aku pasti bisa!

Pelaksanaan : Sabtu, 16 Agustus 2014

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan.

Penghambat : Praktikan belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga masih terbawa dengan kemauan siswa.

Solusi : Mencoba untuk lebih beradaptasi dan mengkondisikan kelas sehingga materi akan lebih terarah.

4) Bimbingan klasikal 4

Bentuk : Presentasi, Game "*See Our Feet*"

Sasaran : Siswa VIII F
Materi : Kepemimpinan
Pelaksanaan : Sabtu, 16 Agustus 2014
Pendukung : Siswa menyukai materi yang diberikan
Penghambat : perlu waktu agak lama untuk pengaturan ruang kelas agar ada ruang yang cukup luas untuk game.
Solusi : lebih baik dilakukan di luar kelas (lapangan atau aula).

5) Bimbingan klasikal 5

Bentuk : Presentasi, video, game membuat menara
Sasaran : Siswa VIIC
Materi : Kerjasama
Pelaksanaan : Selasa, 19 Agustus 2014
Pendukung : Siswa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan sehingga menimbulkan antusiasme siswa.
Penghambat : Suasana diluar kelas sangat ramai karena ada olahraga basket, beberapa siswa sering melihat keluar jendela.
Solusi : Menutup pintu dan jendela agar siswa fokus dan tidak terpengaruh suasana di depan kelas.

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan masih merasa canggung dan bingung dalam mengelola kelas. Akan tetapi, siswa merasa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan sehingga menambah wawasan dalam melakukan bimbingan klasikal. Praktikan menemukan metode yang disenangi oleh siswa yaitu adanya permainan, pemutaran video, dan simulasi. Pada setiap kesempatan melakukan bimbingan klasikal di kelas, praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi siswa yang ingin berbagi kisahnya dengan praktikan.

b. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

1) Hormati gurumu, sayangi temanmu

Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang mengapa siswa harus menghormati guru dan tips agar menjadi teman yang menyenangkan.

2) Kesulitan Belajar

Materi ini akan disampaikan melalui media leaflet. Materi ini memuat tentang macam- macam kesulitan belajar

3) Cara Menentukan Potensi Karir

Materi ini akan disampaikan melalui media leaflet. Materi untuk memahami diri dan menemukan potensi karir.

4) Berbicara di depan umum

Materi ini akan disampaikan melalui media leaflet. Materi tentang tips berbicara di depan umum.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik dengan membentuk kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Selama pelaksanaan PPL praktikan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak satu kali dengan tema Bimbingan kelompok tentang gaya belajar di kelas kepada enam siswa kelas VII C.

d. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan melalui angket data diri siswa, MLM (Media Lacak Masalah) dan juga sosiometri. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing dan rekan sesama PPL.

Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

1) Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa

Pengisian MLM dilakukan mulai tanggal 12 Agustus 2014, yang menjadi sampel MLM yaitu kelas VII C, VII D, VIII C, VIII G dan IX D.

Dalam hal ini, praktikan juga menganalisis hasil dari MLM.

2) Sosiometri

Sosiometri dibagikan pada tanggal 18 Agustus 2014 setelah penyebaran MLM. Dalam hal ini praktikan juga menganalisis hasil sosiometri.

3) Angket data pribadi siswa

Angket di isi oleh siswa kelas VII. Angket berisi data diri siswa mengenai latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarganya. Angket di isi saat siswa mendaftar ulang di SMP 6 Yogyakarta.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalrut-larut.

Dalam hal ini, praktikan melakukan konseling individual dengan tiga siswa yaitu:

- a. Nama Inisial : AD
Masalah yang dibahas : Menarik diri dari pergaulan dengan siswa laki- laki di kelasnya.
Waktu pelaksanaan : Kamis, 11 September 2014
Tempat pelaksanaan : Ruang BK
Hasil yang dicapai :Dalam hal ini, konseli kurang berbaur dengan siswa laki-laki karena dianggap belagu.

- b. Nama Inisial : AR
Masalah yang dibahas : Konseli merasa kurang nyaman di kelas karena dia memiliki kemampuan spesial yaitu dapat melihat benda-benda yang tidak dapat dilihat oleh orang biasa.
Waktu pelaksanaan : Sabtu, 13 September 2014
Tempat pelaksanaan : Ruang BK
Hasil yang dicapai :Konseli menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan spesial, terkadang masih sulit untuk mengendalikan tetapi konseli akan berusaha menggunakan untuk kebaikan.

b. **Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Dalam hal ini, praktikan melakukan konseling kelompok dengan 4 siswa yaitu:

- a) Nama : W
Kelas : VIII
- b) Nama : X
Kelas : VIII
- c) Nama : Y
Kelas : VIII
- d) Nama : Z
Kelas : VIII

Masalah yang di bahas : Tidak suka terhadap salah satu siswa di kelas yaitu RK.

Waktu pelaksanaan : 11 September 2014

Tempat pelaksanaan : Ruang BK

Hasil yang dicapai : Konseli merasa kurang salah satu teman di kelas, yaitu menyukai RK karena RK kerap berperilaku kurang sopan.

c. Referral

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referral kepada orang atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya.

Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMP Negeri 6 Yogyakarta, praktikan melakukan tindakan referral terhadap mahasiswa S2 psikologi UGM yang sedang melaksanakan Praktek Kerja profesi Psikologi.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMP Negeri 6 Yogyakarta, praktikan melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa sebanyak satu kali, yaitu pada kasus RD. Praktikan berkunjung ke tempat orang tua RD berjualan dan menggali kebiasaan RD ketika di rumah dan sebab RD sering datang terlambat dan kurang fokus dalam belajar. Orang tua RD bercerita bahwa RD memang sering sekali main keluar malam dan pulang hingga larut malam sehingga RD sering terlambat datang ke sekolah.

e. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya),

membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Praktikan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran mengenai perilaku belajar siswa ketika di kelas. Guru mapel PKn memberikan rekomendasi beberapa siswa di kelas VII C yang perlu mendapatkan bimbingan karena saat di kelas terlalu ramai dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar.

f. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

Selama praktikan melakukan PPL di SMP N 6 Yogyakarta, tidak ada lembaga yang berkolaborasi dengan BK.

g. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMP Negeri 6 Yogyakarta, praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus.

h. Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh

berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama praktikan di SMP Negeri 6 Yogyakarta, praktikan melakukan *home visit* satu kali yaitu mengenai kasus RD.

i. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan dan penyaluran, untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL BK dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional. Kegiatan PPL BK di SMP Negeri 6 Yogyakarta berfungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan. Melalui PPL ini praktikan mendapat pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2014, praktikan melakukan analisis kebutuhan peserta didik SMP Negeri 6 Yogyakarta, kemudian menyusun program bimbingan dan konseling. Program yang direncanakan diaplikasikan saat kegiatan PPL berlangsung yaitu pada tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014. Selama praktikan melaksanakan PPL di SMP Negeri 6 Yogyakarta terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Layanan Dasar

a. Bimbingan Klasikal

Praktikan telah berhasil memberikan bimbingan klasikal sebanyak lima kali dengan materi: Kerjasama; Percaya diri, aku pasti bisa!; Kepemimpinan; Mari Bersyukur, dan Career Mapping.

b. Layanan Informasi

Praktikan membuat leaflet dan membuat papan bimbingan. Melalui leaflet, praktikan menyampaikan tentang Kesulitan Belajar, Cara Menentukan Potensi Karir, Berbicara di depan

umum. Melalui papan bimbingan praktikan menyampaikan tentang cara menjadi teman yang menyenangkan dan mengapa siswa harus menghormati guru.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Praktikan melakukan bimbingan kelompok sebanyak satu kali. Bimbingan kelompok tentang gaya belajar dengan enam siswa kelas VII.

d. Layanan Pengumpulan Data

Praktikan melakukan layanan pengumpulan data melalui angket data pribadi siswa, MLM (Media Lacak Masalah) dan sosiometri.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

Praktikan melakukan konseling individual dengan dua konseli yaitu AD dengan masalah menarik diri dari siswa laki-laki di kelas, AR yang memiliki kemampuan spesial dapat melihat benda yang tidak terlihat oleh orang biasa.

b. Konseling Kelompok

Praktikan melakukan konseling kelompok sebanyak satu kali terhadap empat siswa kelas VIII yang memiliki permasalahan sama yaitu tidak menyakai teman satu kelas mereka.

c. Referral

Praktikan melakukan referral sebanyak satu kali selama menjalani kegiatan PPL di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Referral ditujukan kepada mahasiswa S2 Psikologi UGM yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Profesi Psikologi di SMP Negeri 6 Yogyakarta atas kasus AR.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dilakukan kepada kasus RD.

e. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran/ Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dengan guru mata pelajaran PKn, terkait masalah gaya belajar siswa VII C yang kemudian dilakukan bimbingan kelompok.

f. Kolaborasi dengan Luar Sekolah

Selama PPL praktikan tidak melakukan kolaborasi dengan luar sekolah.

g. Kunjungan Rumah

Selama PPL, praktikan melakukan kunjungan rumah yaitu praktikan mengunjungi rumah RD.

Praktikan juga telah melakukan praktik persekolahan selama PPL antara lain: pendaftaran dan penerimaan peserta didik baru, pengelolaan data siswa asuh, pengolahan data MLM, pengolahan sosiometri, pembuatan *leaflet*, pembuatan papan bimbingan, lomba poster, dan penataan ruangan BK.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin praktikan sampaikan, antara lain:

1. Bagi siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta diharapkan dapat lebih bekerjasama dengan praktikan khususnya saat pengisian angket sehingga praktikan bisa menganalisis dengan mudah dan data yang terkumpul bisa lebih lengkap.
2. Bagi guru pembimbing agar melanjutkan proses konseling yang belum dapat terselesaikan sehingga masalah konseli dapat segera teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Muh Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2014. *Panduan PPL Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Tidak diterbitkan

TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2014. *Panduan PPL*. Tidak diterbitkan